

**PENGARUH KEBIASAAN MENONTON LIPUTAN 6 SCTV TERHADAP  
KEMAMPUAN MELAPORKAN PERISTIWA SECARA LISAN OLEH  
SISWA KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2018-2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**OLEH**  
**NURUL FADILLAH**  
**NPM : 1402040032**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 18 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Nurul Fadillah  
NPM : 1402040032  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Menonton Liputan 6 SCTV terhadap Kemampuan Melaporkan Peristiwa Secara Lisan oleh Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019

Ditetapkan ( A ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ketua,

**Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris

**Dra. Hj. Samsuyurnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Fadillah  
NPM : 1402040032  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Menonton Liputan 6 SCTV terhadap Kemampuan Melaporkan Peristiwa Secara Lisan oleh Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019

sudah layak disidangkan.

Medan, 11 Oktober 2018

Disetujui oleh:  
Pembimbing

  
**Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd**

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



  
**Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

  
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Fadillah  
NPM : 1402040032  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Menonton Liputan 6 SCTV terhadap Kemampuan Melaporkan Peristiwa Secara Lisan oleh Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24 September 2018	- Abstrak - Kata Pengantar		
1 Oktober 2018	- Pembahasan Hasil Penelitian		
4 Oktober 2018	- Tabulasi data skor angket - Tabulasi data skor tes Kemampuan melaporkan Peristiwa Secara Lisan		
8 Oktober 2018	- Aspek Penilaian tes kemampuan melaporkan Peristiwa secara Lisan - Kesimpulan		
9 Oktober 2018	- Ace Skripsi		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 9 Oktober 2018  
Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nurul Fadillah  
NPM : 1402040032  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Menonton Liputan 6 SCTV terhadap Kemampuan Melaporkan Peristiwa Secara Lisan oleh Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Juli 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

  
METERAI  
EMPEL  
TGL  
EEAFF132067224  
6000  
RIBURUPIAH

Nurul Fadillah

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## ABSTRAK

**Nurul Fadillah. 1402040032. Pengaruh Kebiasaan Menonton Liputan 6 SCTV Terhadap Kemampuan Melaporkan Peristiwa Secara Lisan Oleh Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV terhadap kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan oleh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 267 siswa. Maka pengambilan sampel dilakukan secara acak. Dengan demikian sampel penelitian yang dijadikan sebanyak 40 siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Instrument penelitian ini menggunakan angket yang berupa pertanyaan seputar kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV serta menggunakan tes untuk melihat kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan oleh siswa. Hasil analisis data kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV dari pemberian angket terhadap 40 siswa dan diperoleh presentase frekuensi terbanyak 61-80% sebanyak 25 orang dengan rata hitung sebesar 62,5%. Sementara hasil penelitian berdasarkan presentase peringkat kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan paling banyak pada rentang 75-100 dengan presentase sebesar 77,5% dengan nilai rata-rata 78,82. Artinya kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan siswa berada pada tingkat baik yang disebabkan karena adanya pengaruh dari kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 9,459. Selanjutnya  $t_{hitung}$  ini dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 dengan  $df=39$ . Diperoleh harga  $t_{tabel}=1,684$  berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,459 > 1,684$ . Dengan demikian hipotesis berbunyi ada pengaruh kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV terhadap kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan oleh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019.

## Kata Pengantar



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur bagi Allah subhanahu Wa Ta'ala pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya berupa rezeki, kesehatan, dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kebiasaan Menonton Liputan 6 SCTV Terhadap Kemampuan Melaporkan Peristiwa Secara Lisan Oleh Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019”**. Penulis sangat bersyukur karena masih dilimpahkan nikmat-Nya berupa iman dan Islam. Shalawat dan salam selalu mengarah kepada pemimpin generasi pertama dan terakhir, yaitu Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Peneliti masih menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui namun berkat bantuan, bimbingan, doa, dan dorongan dari berbagai pihak serta atas izin Allah Subhanahu Wa Ta ‘ala sehingga kendala-kendala tersebut dapat terselesaikan.

Pada Kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak **Suparjo** dan Ibu **Rinawati S.Pd** yang tak pernah putus mendoakan anaknya, membesarkan, menafkahi, dan mengajarkan banyak hal tentang hakikat kasih sayang sesama

mahluk hidup dan cinta berlimpah kepada penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada nama-nama tersebut di bawah ini:

1. **Dr. Agussani M.A.P.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai dosen mata kuliah yang pernah mengajarkan saya banyak hal mengenai pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.
4. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.s., M.Hum.**, Wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen perkuliahan dan dosen penguji yang telah memberi masukan, kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. **Ibu Aisyah Aztri, S.Pd, M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd.**, Dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan arahan kepada penulis mengenai judul skripsi yang penulis

ajukan. Terima kasih penulis ucapkan kepada ibu atas bimbingan baik nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.

8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya program studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan, pengetahuan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Sahabat saya sedari masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas yang selalu mendukung dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini, **Febryan Ananda Pangeran**.
10. Sahabat saya yang senantiasa berada di sisi saya bahkan di saat paling terpuruk tetap memotivasi dan saling menguatkan, **Ovy Rizki Ramadhani, Gita Herma Yuningsih, Faramita Putri, Syahfitri Ramadhani, Siti Khairisyah, Putri Indriyani Simanjuntak, Riri Marisa Pili**.
11. Sahabat saya yang melakukan perjuangan yang sama dan tetap saling membantu dan memotivasi, **Mistine Tri Dinanti Simatupang, Sari Ratna Dewi, Suci Oktaviani, Widya Rismawati**.

Akhirnya peneliti berharap semoga bantuan kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga menjadi nilai ibadah yang kelak dibalas oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala di dunia dan di akhirat serta peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Medan, 2018

Peneliti

**NURUL FADILLAH**

NPM. 1402040032

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vi</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Grafik</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>7</b>
A. Kerangka Teoretis .....	7
1. Kebiasaan Menonton .....	7
1.1 Pengertian Kebiasaan .....	7
1.2 Pengertian Menonton .....	9
2. Liputan 6 SCTV .....	11
2.1 Sejarah Singkat Liputan 6 SCTV .....	11
2.2 Visi dan Misi Liputan 6 SCTV .....	14

3. Melaporkan Peristiwa Secara Lisan .....	15
4. Jenis-Jenis Berita Televisi .....	15
B. Kerangka Konseptual .....	19
C. Hipotesis Penelitian .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
B. Populasi dan Sampel .....	23
C. Metode Penelitian .....	24
D. Variabel Penelitian .....	25
E. Defenisi Operasional Variabel .....	25
F. Instrumen Penelitian .....	25
G. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	32
B. Pembahasan Penelitian .....	54
C. Keterbatasan Penelitian .....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan .....	22
Tabel 3.2 Rincian Jumlah Siswa .....	23
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Tes .....	26
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Melaporkan Peristiwa Secara Lisan.....	28
Tabel 4.1 Tabulasi Data Skor Angket .....	33
Tabel 4.2 Pengkategorian Skor Jawaban Angket.....	35
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Angket.....	35
Tabel 4.4 Tabulasi Data Nilai Tes.....	39
Tabel 4.5 Pengkategorian Skor Jawaban Tes.....	41
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Tes .....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas .....	49
Tabel 4.9 Hasil Korelasi .....	50
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi.....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji T .....	52

**DAFTAR GRAFIK**

Grafik 4.1 Histogram Kebiasaan Menonton .....	37
Grafik 4.2 Histogram Kemampuan Melaporkan Peristiwa Secara Lisan.....	43
Grafik 4.3 Uji Normalitas .....	47
Grafik 4.4 Histogram Uji Normalitas .....	48

**DAFTAR LAMPIRAN**

RPP Pembelajaran melaporkan peristiwa secara lisan .....	Lampiran 1
Lembar instrument soal .....	Lampiran 2
Lembar jawaban angket.....	Lampiran 3
Daftar nilai T hitung.....	Lampiran 4
Lampiran K1 .....	Lampiran 5
Lampiran K2 .....	Lampiran 6
Lampiran K3.....	Lampiran 7
Berita acara bimbingan proposal .....	Lampiran 8
Surat keterangan seminar proposal .....	Lampiran 9
Surat pengesahan proposal .....	Lampiran 10
Lembar pengesahan hasil seminar proposal .....	Lampiran 11
Surat pernyataan plagiat .....	Lampiran 12
Surat keterangan riset .....	Lampiran 13
Surat balasan riset .....	Lampiran 14
Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	Lampiran 15
Lembar Pengesahan Skripsi.....	Lampiran 16
Surat Permohonan Ujian Skripsi.....	Lampiran 17
Surat Pernyataan Ujian Skripsi.....	Lampiran 18
Daftar Riwayat Hidup.....	Lampiran 19

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Heinich mencotohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, computer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa mempertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Televisi merupakan media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi yang terbaru, dan menyebarkannya kepada khalayak umum. Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu.

Media televisi mempunyai sifat yang istimewa karena televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar, bisa bersifat informatif, hiburan, maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur diatas, televisi merupakan sumber citra dan pesan tersebar yang sangat besar dalam sejarah, dan ini telah menjadi mainstream bagi lingkungan simbolik masyarakat.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien tentunya guru memerlukan persiapan yang matang. Hal ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan media pembelajaran yang menarik yang berkaitan dengan materi

yang akan diajarkan, agar siswa lebih tertarik dan tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui penggunaan media, siswa dapat terlibat langsung dengan materi yang sedang dipelajari.

Media pembelajaran yang menarik dapat ditemukan dengan mudah, tergantung pada kekreatifan seorang guru dalam merancang media tersebut. Salah satu sumber media yang dapat digunakan adalah televisi. Dengan menggunakan media televisi siswa tidak hanya dapat belajar, namun juga dapat menambah wawasan. Jika dilihat dari sifatnya, pada dasarnya media televisi termasuk ke dalam media audiovisual, yaitu perpaduan antara suara dan gambar yang secara bersamaan bisa dilihat dan didengarkan.

Salah satu kompetensi yang harus dicapai di SMP kelas IX dalam KTSP yaitu melaporkan berbagai peristiwa. Dengan standar kompetensi: melaporkan secara lisan berbagai peristiwa. Namun kenyataannya di lapangan siswa kurang mampu melaporkan peristiwa secara lisan dengan baik dan benar. Rendahnya kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam melaporkan peristiwa secara lisan dan rendahnya kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV.

Inilah yang menyebabkan nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah tersebut adalah 75. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas IX Tahun Pembelajaran 2018-2019 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi melaporkan peristiwa secara lisan masih dibawah 75. Di samping itu, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraheni (2016:96) mengatakan

kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan juga membutuhkan kemandirian agar siswa tampil dengan baik di depan siswa lain atau di depan kamera. Namun masalahnya adalah tidak semua siswa memiliki kemandirian yang sama, sehingga banyak siswa yang gagal dan tidak mencapai tujuan.

Hasil yang tergolong rendah tersebut juga disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul dari diri siswa sendiri. Kendala tersebut diantaranya adalah siswa kesulitan dalam menemukan dan menentukan ide, kesulitan mengembangkan ide-ide yang telah didapat karena minimnya penguasaan kosakata, dan tidak terbiasanya siswa mengemukakan pikiran dalam melaporkan peristiwa secara lisan. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan nilai melaporkan berbagai peristiwa secara lisan siswa menjadi rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satu perubahannya dengan penggunaan kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV dalam melaporkan berbagai peristiwa secara lisan.

Media televisi dalam tayangan Liputan 6 SCTV isi tayangannya adalah sebuah program berita yang dirancang sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta kesadaran masyarakat atas berbagai isi penting yang terjadi setiap hari. Inovasi terpenting yang terdapat pada program berita Liputan 6 SCTV ialah kemampuan menyajikan laporan atau pengamatan langsung saat suatu kejadian berlangsung. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian sebagai upaya untuk menelusuri pengaruh kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV terhadap kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membuat penelitian yang berjudul **Pengaruh Kebiasaan Menonton Liputan 6 SCTV Terhadap Kemampuan Melaporkan Peristiwa Secara Lisan Oleh Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pelajaran 2018-2019.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti atau unsur-unsur yang akan mendukung masalah yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut.

1. Siswa kurang mampu melaporkan peristiwa secara lisan dengan baik dan benar.
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam melaporkan peristiwa secara lisan.
3. Rendahnya kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV.

## **C. Batasan Masalah**

Melihat luasnya masalah yang ada pada penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah untuk mempertegas sasaran yang hendak diteliti dan untuk mencegah terjadinya salah penafsiran. Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hasil yang lebih baik dan terperinci, serta dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian peneliti

akan lebih fokus pada pokok permasalahan. Karena itu penelitian ini dibatasi dengan meneliti “Pengaruh Kebiasaan Menonton Liputan 6 SCTV Terhadap Kemampuan Melaporkan Peristiwa Secara Lisan Oleh Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pelajaran 2018-2019.”

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV siswa SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan dalam melaporkan peristiwa secara lisan?
3. Bagaimana pengaruh kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV terhadap kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan oleh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian, tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar. Sesuai dengan rumusan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan dalam melaporkan peristiwa secara lisan.

3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menonton Liputan 6 Petang terhadap kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan oleh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, memotivasi penulis sebagai calon guru untuk dapat menerapkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik.
2. Bagi siswa, sebagai motivasi dan dorongan agar lebih meningkatkan kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan dengan media yang tepat dan menarik.
4. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran melaporkan peristiwa secara lisan.
5. Sebagai pembaca, menambah wawasan dan pengetahuan seputar masalah yang diteliti dan sebagai bahan bandingan untuk penelitian lebih lanjut, jika meneliti masalah yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Kebiasaan Menonton**

###### **1.1. Pengertian Kebiasaan**

Kebiasaan adalah perbuatan berulang-ulang dengan bentuk yang sama yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan-tujuan jelas sehingga disukai banyak orang, misalnya mencium tangan orang tua pada waktu akan pergi, memberi salam pada waktu berjalan dihadapan orang lain, antri pada waktu membeli karcis pertandingan sepak bola (Sujatmiko dalam skripsi Hasriani, 2016:10)

Kebiasaan adalah faktor yang kuat dalam hidup kita. Karena konsisten dan sering merupakan pola yang tak disadari, maka kebiasaan secara terus menerus , setiap hari, mengekspresikan karakter kita dan menghasilkan efektivitas kita atau kurang efektivitas kita (Covey, 2013:55). Kebiasaan didefinisikan sebagai titik pertemuan dari pengetahuan, keterampilan dan keinginan. Pengetahuan adalah paradigma teoritis, apa yang harus dilakukan dan mengapa. Keterampilan adalah bagaimana melakukannya. Dan keinginan adalah motivasi, keinginan, untuk melakukan. Agar sesuatu bisa menjadi kebiasaan dalam hidup kita, kita harus mempunyai ketiga hal ini (Covey, 2013:56).

Kebiasaan, kata para ilmuwan, muncul karena otak terus-menerus mencari cara untuk menghemat upaya. Bila dibiarkan saja, otak akan mencoba menjadikan

nyaris setiap rutinitas suatu kebiasaan, sebab kebiasaan memungkinkan benak kita lebih sering bersantai (Charles, 2013:17).

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia. Sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan di lapangan lain seperti untuk bekerja, memproduksi dan mencipta. Bila pembawaan seperti ini tidak diberikan Tuhan kepada manusia, maka tentu mereka akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan, berbicara, dan berhitung. Tetapi disamping itu kebiasaan juga merupakan faktor penghalang, terutama apabila tidak ada penggeraknya dan berubah menjadi kelambanan yang memperlemah dan mengurangi reaksi jiwa (Aat Syafaat, 2008:44).

Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan, tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Oleh karena itu, setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar disbanding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik, ayah, ibu, dan pengajar untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan membiasakannya sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini (Aat Syafaat, 2008:44).

Setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul karena proses

penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis (Muhibbansyah, 2010:116).

Kebiasaan ini terjadi karena proses prosedur pembiasaan seperti dalam *classical* dan operant *conditioning*. Contoh: siswa yang belajar bahasa secara berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, akhirnya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Jadi, berbahasa dengan cara yang baik dan benar itulah perwujudan perilaku belajar siswa tadi (Muhibbansyah, 2010:117).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan terbentuk karena sesuatu yang dibiasakan, sehingga kebiasaan dapat diartikan sebagai perbuatan atau keterampilan secara terus menerus, secara konsisten untuk waktu yang lama, sehingga perbuatan dan keterampilan itu benar-benar bisa diketahui dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

## 1.2. Pengertian Menonton

Pengertian menonton yaitu sama dengan melihat (pertunjukan, gambar hidup). Menurut buku *Quantum Learning*, melihat merupakan salah satu cara anak untuk belajar, yaitu melalui media visual. Salah satu media visual adalah televisi. Menurut Todd Giltin, televisi yaitu penghibur, penghilang rasa sakit, teman dalam kesepian. Di jam tayang utama, stasiun

televisi menayangkan mini seri, sinetron, film, berita, talk show, kuis, siaran olahraga, dokumenter, iklan, dan konser musik secara langsung (Rusbiantoro, 2008).

Menurut Priyanto (2017:14) “Menonton merupakan salah satu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan) sesuatu. Sebagai salah satu aspek perhatian, menonton berusaha menggali informasi baik dari televisi maupun yang lainnya. Dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994 : 592) menyebutkan bahwa menonton merupakan suatu kegiatan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan). Adapun hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam menonton antara lain: minat, perhatian dan pemahaman”.

Televisi sebagai sebuah media komunikasi mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku. Pengaruh televisi terhadap perilaku terjadi bila terdapat perubahan pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.

Menurut Jayarni (2014:102) “Dengan adanya media televisi bagi para siswa, media televisi dapat berdampak positif dengan menjadikannya sebagai sarana informasi yang dapat meningkatkan wawasan pengetahuan siswa, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu sisi dampak positifnya adalah televisi dapat memberikan hiburan (rasa senang, kesegaran dan kebahagiaan), informasi dan nilai-nilai pendidikan bagi anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menonton adalah suatu kegiatan menggunakan mata untuk memandang dapat berdampak positif dengan

menjadikannya sebagai sarana informasi yang dapat meningkatkan wawasan pengetahuan siswa, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **2. Liputan 6 SCTV**

### **2.1. Sejarah Singkat Liputan 6 SCTV**

Pada mulanya, Liputan 6 SCTV merupakan sebuah gagasan yang sederhana. Gagasan ini muncul setelah *Seputar Indonesia*, sebuah program berita berdurasi setengah jam yang ditayangkan di RCTI. Dahulu program berita ini dikelola bersama antara RCTI dan SCTV, karena dulu kedua perusahaan televisi ini memang bernaung di bawah PT. Indo Citra Media sebagai *Production House* yang mengelola program informasi.

Sekitar tahun 1989/1990, sejumlah karyawan direkrut oleh PT. Sindo Citra Media, dan ditempatkan di dua *Home Base* yaitu di Jakarta (Komplek Stasiun RCTI, Kebun Jeruk, Jakarta) dan di Surabaya (Komplek Studio SCTV, Darmo Permai III, Surabaya). *Home Base* pertama dipakai sebagai studio penyiaran, sedangkan *Home Base* yang kedua dipergunakan sebagai tempat produksi. Hasil dari produksi tersebut biasanya dikirim melalui pesawat ke Jakarta.

Dalam peraktiknya, siaran seputar Indonesia wajib di-relay oleh RCTI dan SCTV dari studio 5 di komplek RCTI pada petang hari, pukul 18.30-19.00. Selain itu, kedua stasiun televisi swasta ini masih terikat pada peraturan pemerintah, yakni keharusan untuk me-relay setiap siaran berita dari TVRI, dengan alasan bahwa pemerintah masih meragukan televisi swasta dalam membuat berita.

Ketika Rancangan Undang-Undang (RUU) penyiaran tahun 1994 mewajibkan semua produksi berita harus dibuat sendiri oleh setiap stasiun televisi, tanpa melibatkan *Production House*. Dalam hal ini, PT. Sindo Citra Media harus melepaskan program berita Seputar Indonesia ke salah satu stasiun televisi ini, dan akhirnya RCTI dipilih sebagai pemilik program ini.

Setelah kedua stasiun televisi ini terpisah, SCTV berdiri sendiri, dan akhirnya tercetuslah sebuah gagasan untuk menghadirkan sebuah *Newsroom* bagi SCTV. Gagasan itu tercetus oleh Sumita Tobing yang pada saat itu menjabat sebagai pemimpin redaksi divisi pemberitaan SCTV dan berada di Jakarta. Alasan Sumita ingin mendirikan *Newsroom* di SCTV karena ia ingin membuat televisi yang bias menempatkan keinginan publik sebagai titik pijar institute pemberiannya. Sebab di dalam penggarapan suatu paket atau program berita selalu ada tanggung jawab wartawan untuk berpikir dan bekerja demi memenuhi kebutuhan masyarakat akan berita yang perlu mereka ketahui.

Setelah itu, proposal pembentukan *Newsroom* itu disetujui dan mendapat dukungan sepenuhnya dari salah seorang pemilik SCTV yaitu Pieter F. Gontha. Panitia persiapan *Newsroom* dibentuk dengan nama liputan 6 SCTV pada bulann Juli 1994. Pada awalnya panitia ini hanya beranggotakan 12 orang, namun sampai akhir tahun 1994 telah berkembang menjadi 26 orang.

Menurut Riza Primadi, yang pernah menjadi pemimpin redaksi divisi pemberitaan SCTV, nama liputan 6 itu terilhami dari nama-nama program pemberitaan di Inggris atau Amerika, seperti *Six O'clock Reports* or *Seven O'clock Reports*. Kebetulan pada saat itu pula alokasi slotnya berada pada jam 06.00

petang. Salah satu alasan penting mengapa alokasi slotnya berada pada jam tersebut adalah karena RCTI menayangkan Seputar Indonesia pada pukul 18.30. Tidak dapat disangkal bahwa disini terdapat semangat bersaing untuk memberikan pilihan lain kepada publik dalam menyaksikan program pemberitaan televisi dan berkaitan dengan semangat untuk bersaing dengan Seputar Indonesia.

Pada waktu itu, tim redaksi liputan 6 yang telah terbentuk memilih gedung Jamz di Jalan Panglima Polim, Blok M, Jakarta Selatan sebagai kantor pusat mereka. Sementara itu, divisi SCTV lainnya berada di gedung AKR, Jalan Panjang, Kebun Jeruk, Jakarta Barat. Sejak awal Liputan 6 dirancang sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta kesadaran masyarakat atas berbagai isi penting yang terjadi setiap hari, selain didesain untuk “mengalahkan” Seputar Indonesia.

Upaya awal Liputan 6 dimulai dengan menciptakan *news feature* yang diproduksi di Jakarta, antara lain Wakil Kita, Derap Hukum, Visi Warta, Usaha Anda, Di Balik Berita, dan Potret. *News feature* ini menjadi program mingguan yang diandalkan pada tahun 1994-1995. Setiap program itu berdurasi 30 menit (termasuk iklan). Biasanya, kaset mingguan ini dikirim dengan menggunakan pesawat terbang dari Jakarta ke Surabaya untuk disiarkan di *Master Control* di Surabaya. Hal demikian berlangsung sampai bulan Mei 1996.

Program mingguan yang diproduksi oleh Liputan 6 itu boleh dikatakan sukses. Kesuksesan ini pulalah yang menjadi stimulus bagi tim redaksi untuk memproduksi program harian sebagaimana terdapat pada program Seputar Indonesia yang disiarkan RCTI. Pada tanggal 20 Mei 1996, pukul 18.30, lahirlah

Liputan 6 Petang sebagai sebuah program harian. Kemunculan Liputan 6 Petang yang telah dirancang oleh sebuah tim sejak Januari 1996 ini, disadari atau tidak, telah membuktikan pada semua pihak bahwa SCTV telah memiliki *newsroom* dan memproduksi berita sendiri.

Dalam perjalanannya, apa yang telah dicapai oleh Liputan 6 tidak lepas dari pengakuan publik. Dengan slogannya yang berbunyi “Aktual, Tajam, dan Terpercaya”, Liputan 6 maju sebagai *Newsroom* favorit pilihan pemirsa.

## **2.2. Visi dan Misi Liputan 6 SCTV**

### **a. Visi**

- 1) Dengan berbagai macam informasi yang disampaikan, Liputan 6 ikut serta dalam mencerdaskan masyarakat.
- 2) Liputan 6 SCTV menjadi bagian pemberdayaan *civil society*.
- 3) Liputan 6 SCTV menjadi bagian dari proses demokrasi

### **b. Misi**

Memposisikan diri sebagai media yang menjadi pilihan penonton dengan tidak melakukan keberpihakan dalam pemberitaan, sehingga penonton mendapatkan gambaran yang utuh.

## **3. Melaporkan Peristiwa Secara Lisan**

Laporan adalah suatu bentuk penyampaian berita, keterangan, pemberitahuan ataupun pertanggungjawaban baik secara lisan maupun secara

tertulis dari bawahan kepada atasan sesuai dengan hubungan wewenang dan tanggung jawab yang ada antara mereka.

Ketika melaporkan sebuah peristiwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan, misalnya ketepatan berita, penggunaan kalimat baku, dan gerak tubuh yang sesuai (Asep Ganda Sadikin, 2016:44)

#### **4. Jenis-Jenis Berita Televisi**

Jurnalistik televisi memiliki beberapa jenis berita televisi. Onong Uchyana Effendy dalam Baksin (2016: ) membagi berita televisi dalam beberapa jenis, yakni warta berita (*straight newscast*), siaran pandangan mata (*the on the spot telecast*), wawancara udara (*interview on the air*), dan komentar.

##### **1. Warta Berita (*Straight Newscast*)**

Warta berita atau berita langsung adalah terjemahan dari *straight newscast* atau *spot newscast* atau *spot news*, yaitu jenis berita yang merupakan laporan tercepat mengenai suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat. Masa siaran warta berita biasanya terdiri atas sejumlah berita yang disiarkan setiap jam sekali selama kira-kira 15 menit.

Pola penyusunan kisah berita (*news story*) televisi hampir sama dengan pola kisah berita media massa lainnya. Kalaupun ada perbedaan, maka perbedaannya disebabkan ciri-ciri dan sifat-sifat media massa yang menyiarkannya.

##### **2. Pandangan Mata (*On the Spot Telecast*)**

Jika penonton tidak puas dengan tayangan jenis berita *straight newscast* maka ada pilihan lain yang kandungan informasinya lebih lengkap dan mendalam disbanding jenis berita yang pertama. Jenis berita pandangan mata inilah yang menjadi suplemen atau pelengkap dari tayangan berita televisi untuk memberikan kepuasan pada penonton terhadap berita-berita *spot* yang biasa ditontonnya. Jenis berita ini merupakan salah satu kekuatan sekaligus daya tarik televisi dalam menyaingi pemberitaan media cetak dewasa ini.

Suatu pertandingan sepak bola misalnya, dapat disiarkan secara langsung, dan dapat pula direkam dahulu, kemudian diundurkan penyiarannya. Jika terjadi *delayed broadcasting*, stasiun yang bersangkutan dapat saja membuang hal-hal yang tidak patut disiarkan, umpamanya terjadinya perkelahian antara kedua kesebelasan. Biasanya perkelahian semacam ini tidak disiarkan dalam *delayed broadcasting*, sebab tidaklah layak bagi suatu stasiun televisi untuk menyajikan hal-hal yang negative. Sebaliknya dalam siaran langsung peristiwa semacam itu tidak bias dielakkan. Jangankan perkelahian, pembunuhan pun terpaksa disiarkan. Peristiwa tersebut pernah terjadi sewaktu televisi Amerika Serikat meliput pemindahan Lee Harvey Oswald yang dituduh membunuh JF Kennedy tiba-tiba diserang oleh penembak yang menyebabkan tewasnya Oswald. Kejadian ini disaksikan oleh penonton televisi di seluruh Amerika Serikat. Hal ini merupakan hal-hal yang hebat bagi siaran acara LPM.

Onong Uchyana Effendy menyebut siaran LPM ini dengan *outside broadcast* (siaran luar studio) atau *remote control broadcast* (siaran dari jauh). Di Indonesia biasanya dinamakan siaran pandangan mata reportase.

Dalam tugasnya reporter lebih bersifat memberikan penjelasan daripada memberikan ulasan (*to commentate*), karena penonton sendiri melihat sendiri apa yang sedang berlangsung.

Reporter tidak perlu menerangkan apa yang dapat dilihat oleh pemirsa tv. Yang harus dijelaskan ialah apa yang tidak diketahui oleh pemirsa dengan penglihatannya. Umpamanya nama-nama orang, tempat, latar belakang peristiwa dan lain-lain yang ada sangkut pautnya dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Karena itu jauh sebelum penyiaran dilangsungkan, reporter harus mengadakan persiapan-persiapan mencari data. Andaikata dalam pelaksanaan siaran terjadi suatu kelambatan atau hambatan, maka sementara kamera diarahkan kepada publik atau objek lainnya, reporter tidak akan kehabisan kata-kata untuk mengisi waktu. Ia perlu memiliki data sebanyak-banyaknya. Secara naluri atau karena pengalaman, seorang reporter akan mengetahui aspek-aspek atau hal-hal yang dapat memikat perhatian pemirsa tv. Ia akan mengetahui pula kapan ia akan berdiam diri.

### 3. Wawancara Udara (*Interview on the Air*)

Dewasa ini jenis berita wawancara udara sedang digandrungi. Meskipun penonton televisi hanya mampu mendengarkan suara dari narasumbernya, beritanya lebih faktual karena langsung dari narasumbernya. Pemberitahuan semacam ini adalah wawancara yang dilakukan antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*).

Program ini banyak mendapat perhatian dari masyarakat karena dari interviewee dapat diperoleh keterangan *first hand* (tangan pertama) dari orang yang bersangkutan. Tidak seperti wawancara oleh wartawan yang hasilnya kemudian dijadikan bahan *straight newscast*. Selain beritanya terlalu singkat, kemungkinannya beritanya menjadi bias juga bias terjadi karena sudah diolah dahulu oleh redaksi. Dalam penyiaran *straight newscast* hasil wawancara hanya berlangsung dan tidak lebih dari dua menit, sementara wawancara udara umumnya berlangsung rata-rata 1 menit.

#### 4. Komentar (*Commentary*)

*Commentary* atau komentar adalah uraian yang bersifat analisis dengan titik tolak suatu fakta yang telah disiarkan sebelumnya pada program *straight newscast*. Jadi, komentar bersifat *reporting in depth*. Karena sifatnya analisis, komentar kadang dinamakan analisis dan orang yang menyampaikan disebut *commentator* dan *analyst*.

Seorang komentator tidak perlu orang dalam, dapat juga dari luar. Bahkan, di luar negeri, seringkali ahli mengenai suatu bidang dari berbagai perguruan tinggi didatangkan untuk menjadi komentator tv. Topik ekonomi dibahas oleh ahli ekonomi, politik oleh ahli politik, dan sebagainya. Dengan demikian faktor *source of credibility* benar-benar diperhatikan. Dalam menghadapi suatu topic, seorang komentator harus mempunyai kemampuan untuk menyelami fakta yang dikupasnya lebih dalam, menyelami latar belakang peristiwa, menyelidiki orang

yang berperan dalam peristiwa, menentukan suatu sikap, dan menyajikan pandangan ke depan.

Dengan cara demikian para pemirsa akan memperoleh informasi yang berimbang dalam rangka menentukan konklusinya. Komentator dapat menyerahkan konklusinya kepada pertimbangan pemirsa selama ia dapat menarik garis jelas antara *recorded* dan *personal opinion*.

Seorang komentator yang baik tidak akan membahas sesuatu tanpa benar-benar mengerti perosalannya. Untuk itu ia harus mencari sumber bahannya, bukan saja dari perpustakaan sendiri seperti ensiklopedi, kamus, buku, majalah, *periodicals*, dan lain-lain, tapi juga dari sumber lain.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kegiatan belajar mengajar meliputi kurikulum dengan materi yang terkandung di dalamnya, metode dan media pembelajaran, siswa sebagai subjek didik, dan guru sebagai pendidik. Perlu diketahui bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif siswa membangun atau makna atau pemahaman terhadap suatu objek atau suatu peristiwa. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan upaya menciptakan suasana mendorong inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi diri dalam membangun gagasan melalui kegiatan belajar mengajar.

Di dalam melaksanakan pembelajaran terutama tentang melaporkan berbagai peristiwa, banyak kendala yang dihadapi oleh guru. Di antaranya guru

harus memahami siswa sebagai individu yang unik. Setiap siswa mempunyai perbedaan dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan gaya belajar.

Di sisi lain guru harus dapat mengantarkan siswa menguasai berbagai kompetensi yang telah tercantum dalam kurikulum. Dalam penelitian ini kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI yaitu, yaitu melaporkan berbagai peristiwa secara lisan. Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan oleh peneliti menggunakan kebiasaan menonton Liputan 6 Petang sebagai alat bantu untuk pembelajaran.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pendapat di atas maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh kebiasaan menonton Liputan 6 Petang terhadap kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan oleh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP MUHAMMADIYAH 06 Medan. Penulis memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sepengetahuan penulis di SMP MUHAMMADIYAH 06 Medan belum pernah dilakukan penelitian yang sama.
- b. Data yang diperlukan oleh peneliti untuk menjawab masalah ini memungkinkan diperoleh di sekolah tersebut.
- c. Jumlah siswa di SMP MUHAMMADIYAH 06 Medan cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sah.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, terhitung dari bulan Januari 2018 sampai bulan Juni 2018. Untuk lebih jelasnya terhadap rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
3	Seminar proposal													■											
4	Perbaikan proposal													■	■										
5	Surat Izin Penelitian															■									
6	Pengelolaan data															■	■								
7	Penulisan hasil penelitian																	■	■						
8	Penulisan skripsi																			■	■				
9	Bimbingan skripsi																				■	■			
10	Sidang meja hijau																							■	

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2015:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP MUHAMMADIYAH 06 Medan tahun pembelajaran 2018-2019 yang berjumlah 267 siswa terdiri atas dua kelas yaitu IX-1 dan IX-7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 3.2**

**Jumlah Siswa Kelas IX SMP MUHAMMADIYAH MEDAN  
Tahun Pembelajaran 2018-2019**

	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IX-1	38 Siswa
2.	IX-2	37 Siswa
3.	IX-3	38 Siswa
4.	IX-4	39 Siswa
5.	IX-5	39 Siswa
6.	IX-6	38 Siswa
7.	IX-7	38 Siswa
	Jumlah	267 Siswa

## **2. Sampel Penelitian**

Sugiyono (2015:118) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka pengambilan sampel dilakukan secara acak. Dengan demikian sampel penelitian yang dijadikan sebanyak 40.

Proses pengambilan sampel secara acak meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menulis nama masing-masing siswa setiap kelas pada selembar kertas.
2. Kertas yang telah diberi nama digulung dan dimasukkan dalam satu tabung.
3. Kemudian, tabung yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok dan diambil sebanyak 40 gulungan yang akan dijadikan sampel.

## **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2015:29) metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti

melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:60) mengatakan, “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel ( $X_1$ ): Pengaruh kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV

Variabel ( $X_2$ ) : Kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan

#### **E. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Televisi sebagai sebuah media komunikasi mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku. Pengaruh televisi terhadap perilaku terjadi bila terdapat perubahan pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.
2. Liputan 6 SCTV adalah tayangan berita yang dirancang sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta kesadaran masyarakat atas berbagai isi penting yang terjadi setiap hari.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiono (2015:305) “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa pemberian tes dan angket guna untuk mengetahui kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan dengan menggunakan tayangan Liputan 6 SCTV sebelum dan sesudah pembelajaran.

Arikunto (2014:193) memperjelas bahwa, “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melaporkan peristiwa secara lisan, maka dilakukan penelitian dalam hal-hal terkait dengan melaporkan peristiwa secara lisan dan menginterpretasikan aspek yang dinilai.

**Tabel 3.3**

**Aspek Kemampuan Melaporkan Peristiwa Secara Lisan**

No	Aspek Yang Dinilai	Deskriptor	Skor
1	Kelogisan Penyampaian Peristiwa	a. Kelogisan penyampaian peristiwa tepat	3
		b. Kelogisan penyampaian peristiwa kurang tepat	2
		c. Kelogisan penyampaian peristiwa tidak tepat	1

2	5 W + 1 H	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tepat dalam penggunaan 5W + 1H</li> <li>b. Tepat dalam penggunaan 5W + 1H</li> <li>c. Tepat dalam penggunaan 5W + 1H</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>
3	Ketepatan Penggunaan Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Tepat dalam penggunaan kalimat</li> <li>e. Kurang tepat dalam penggunaan kalimat</li> <li>f. Tidak tepat dalam penggunaan kalimat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>
3	Keserasian antara ekspresi wajah, gerak, sikap, dan ucapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keserasian antara ekspresi wajah, gerak, sikap, dan ucapan tepat</li> <li>b. Keserasian antara ekspresi wajah, gerak, sikap, dan ucapan kurang tepat</li> <li>c. Keserasian antara ekspresi wajah, gerak, sikap, dan ucapan tidak tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>
4	Variasi bahasa yang menarik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variasi bahasa yang menarik tepat</li> <li>b. Variasi bahasa yang menarik kurang tepat</li> <li>c. Variasi bahasa yang menarik tidak tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ul>
5	Kejelasan melafalkan kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kejelasan melafalkan kata tepat</li> <li>b. Kejelasan melafalkan kata kurang tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3</li> <li>2</li> </ul>

		c. Kejelasan melafalkan kata tidak tepat	1
6	Kelancaran menyampaikan cerita	a. Kelancaran menyampaikan cerita tepat	3
		b. Kelancaran menyampaikan cerita kurang tepat	2
		c. Kelancaran menyampaikan cerita tidak tepat	1

Nilai siswa diperoleh dengan total

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 3.4**

**Kategori Penilaian Kemampuan Melaporkan Peristiwa Secara Lisan**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	55-69
Kurang	40-54
Sangat Kurang	0-39

**G. Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh peneliti dalam penelitian selanjutnya akan diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya, ditabulasikan sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menganalisisnya, kemudian dengan menggunakan metode kolerasi. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan program IBM SPSS Statistic 24 untuk membantu peneliti dalam menganalisis data.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh masuk dalam distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* yaitu :

$$K_D = 1.36 \sqrt{\frac{N1 + N2}{N1 \times N2}}$$

Keterangan :

$K_D$  = nilai *Kolmogorof-Smirnov* yang dicari

$n1$  = sampel yang diharapkan

$n2$  = sampel yang diperoleh/diobservasi

analisis untuk uji normalitas ini menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic 24. Hasil perhitungan tersebut dapat menunjukkan data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig.* lebih besar dari 0.05 dan sebaliknya apabila nilai *Asymp.Sig.* kurang dari 0.05 data dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Koefisien Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), maka peneliti menggunakan korelasi product moment sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{n\sum x^2 - (\sum x^2)\} \{n\sum y^2 - (\sum y^2)\}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y adalah bilangan yang menunjukkan besar kecilnya variabel x dan y

X : variabel bebas

y : variabel terikat

n : variabel responden

xy : variabel bebas dan variabel terikat

c. Uji Signifikansi

Untuk menguji tingkat signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat adalah dengan menggunakan rumus uji t dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel (responden)

t : tes signifikan

d. Uji Determinasi

Untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel x dan variabel y dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D : koefisien determinan

$r_{xy}$  : koefisien korelasi product moment

e. Uji Regresi Linier

Digunakan untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh variabel x dengan variabel y dengan rumus sebagai berikut

$$Y = \alpha + B_x$$

$$\alpha = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

f. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada  $N = 40$  dengan tingkat kepercayaan 0.05% dengan ketentuan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima dengan pengertian ada pengaruh kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV terhadap kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik setiap variabel. Hasil penelitian yang telah dilakukan akan disajikan dalam bab ini yang meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. Berikut akan disajikan deskripsi data hasil penelitian yang terdiri dari dua variabel, yaitu kebiasaan menonton Liputan 6 Petang SCTV dan kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan.

##### **a. Deskripsi Kebiasaan Menonton Liputan 6 SCTV**

Data kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV diperoleh melalui pemberian angket atau questioner yang terdiri 12 soal pertanyaan seputar kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV dan kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan pada siswa. Pedoman penskoran dapat dilihat pada instrument penelitian. Berikut akan dijelaskan tabulasi data kebiasaan menonton siswa yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Table 4.1

## Tabulasi Data Kebiasaan Menonton Liputan 6 SCTV

No	Nama Siswa	Pertanyaan												Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Suhaiba Nur Azis	5	2	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	49	82
2	Bulan Widyadhari	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	55	92
3	Julia Rianti	5	1	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	46	82
4	Mahdi	5	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	50	83
5	Miladur Rizki	5	3	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	52	87
6	Sri Ratu Erika Sutoyo	5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	55	92
7	Adinda Rafalina	5	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	49	82
8	Dhiyaul Auliya	5	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	49	82
9	Siti Aisyah	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	52	87
10	Della Amanda Syahputri	5	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	53	88
11	Ayu Sugiarti	5	2	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	47	78
12	Diki Abdul Azis	5	3	3	4	3	4	5	3	5	5	5	4	49	82
13	Dwi Amanda	4	3	2	5	2	4	4	5	5	5	5	4	48	80
14	Sundari	4	3	3	4	3	4	4	3	5	5	5	4	47	78
15	Rindiyani	3	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	44	73
16	Muhammad Fadhlhan	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	45	75
17	Huriyah Ashila	4	3	3	5	2	3	2	4	4	4	4	4	42	70
18	Aliya Maura Faiza	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	43	72

19	Eva Anggriani Lubis	4	1	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	40	67
20	Hamizah	5	3	2	4	3	4	5	3	5	4	3	3	44	73
21	Rizi Hilmi Al Vikri Pane	5	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	46	77
22	Sahrui Gunawan	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	42	70
23	Teuku Angga Prasetya	2	1	2	5	4	4	3	3	4	4	2	4	38	63
24	Ranti Fratiwi	5	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	40	67
25	Rahma Putra	4	2	3	4	4	4	4	3	4	5	3	5	45	75
26	Afikatul Husnah	5	2	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	46	77
27	Dwi Hartaty Wulandari	5	2	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	49	82
28	Nadila Amanda	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	42	70
29	Bima Adha	5	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	48	80
30	Fitra Ramadan	5	3	5	5	4	3	4	3	4	3	3	3	45	75
31	Santi Anisah Nasution	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	77
32	Sri Wahyuni	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	46	77
33	Sulastri	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	48	80
34	Tri Chia	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	43	72
35	Dwi Martini	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	4	3	26	43
36	Fuad Dillah	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	48	80
37	Nurliza Putri	2	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	40	67
38	Elma Ristia	4	3	3	4	5	3	3	3	4	5	4	3	44	73
39	Candra Margolang	4	3	4	5	3	2	1	2	4	2	3	2	35	58
40	Fachri Ansyah Sidauruk	3	3	5	5	2	1	1	1	4	2	3	5	35	58

**Tabel 4.2**  
**Pengkategorian Skor Jawaban Angket**

Interval Tingkat Intensitas	Frekuensi	Kriteria
0-20	0	Sangat tidak baik
21-40	0	Tidak baik
41-60	3	Cukup baik
61-80	25	Baik
81-100	12	Sangat Baik

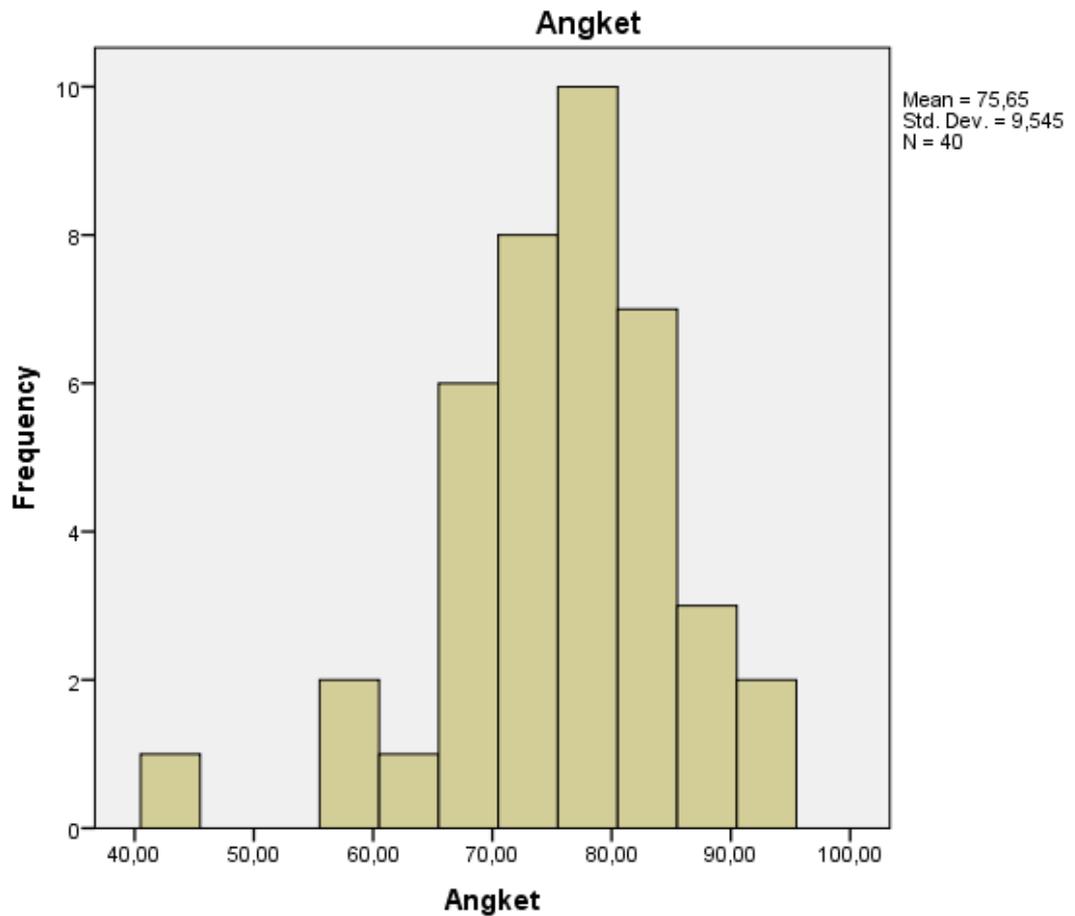
Berdasarkan data tersebut maka dapat diperoleh rata-rata (M) sebesar 75,65 dibulatkan menjadi 76, median (Md) sebesar 76, modus sebesar 82,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 9,545.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi**  
**Variabel Kebiasaan Menonton Liputan 6 SCTV**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43,00	1	2,5	2,5	2,5
	58,00	2	5,0	5,0	7,5
	63,00	1	2,5	2,5	10,0

67,00	3	7,5	7,5	17,5
70,00	3	7,5	7,5	25,0
72,00	2	5,0	5,0	30,0
73,00	3	7,5	7,5	37,5
75,00	3	7,5	7,5	45,0
77,00	4	10,0	10,0	55,0
78,00	2	5,0	5,0	60,0
80,00	4	10,0	10,0	70,0
82,00	6	15,0	15,0	85,0
83,00	1	2,5	2,5	87,5
87,00	2	5,0	5,0	92,5
88,00	1	2,5	2,5	95,0
92,00	2	5,0	5,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi data pada tabel 4.3 dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Grafik 4.1 Histogram Kebiasaan Menonton Liputan 6 SCTV**

Kebiasaan menonton tayangan Liputan 6 SCTV difokuskan pada kebiasaan siswa menonton tayangan ini. Yang menjadi indikator atau penilaian dalam kebiasaan menonton ini adalah sangat sering = 5, sering = 4, jarang = 3, kadang-kadang = 2, tidak pernah sama sekali = 1. Maka dari grafik histogram tersebut dapat terlihat bahwa mean keseluruhan paling terbesar terdapat pada nilai 80.

**b. Deskripsi Kemampuan Melaporkan Peristiwa Secara Lisan**

Data kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan diperoleh siswa setelah menonton Liputan 6 SCTV. Setelah melihat dan memahami penyampaian berita yang baik dan benar maka siswa diminta untuk melaporkan peristiwa secara lisan. Adapun pengukuran atau indikator tes menulis berita terdiri dari 7 indikator yaitu:

1. Kelogisan menyampaikan peristiwa.
2. 5 W + 1 H
  - Who: berita harus mengandung unsur “siapa”
  - What: setelah mengetahui sumber berita, selanjutnya penting untuk mengetahui apa yang terjadi
  - Where: berita juga harus merujuk pada tempat kejadian, “dimana” terjadinya peristiwa atau fakta tersebut
  - When: unsur penting yang terkandung dalam berita adalah “kapan” terjadinya peristiwa tersebut
  - Why: kelengkapan unsur sebuah berita harus dapat menjelaskan “mengapa” peristiwa itu sampai terjadi
  - How: “bagaimana” terjadinya suatu peristiwa.
3. Ketepatan penggunaan kalimat
4. Keserasian antara ekspresi wajah, gerak, sikap, dan ucapan
5. Variasi bahasa yang menarik
6. Kejelasan melafalkan kata
7. Kelancaran menyampaikan cerita

Skor tertinggi setiap indikator yaitu 3 dan skor terendah 1. Skor total yang diperoleh yaitu skor dikalikan bobot, sehingga diperoleh skor total tertinggi adalah 100 dan skor total terendah adalah 48.

**Tabel 4.4**

**Tabulasi Data Kemampuan Melaporkan Peristiwa Secara Lisan**

No	Nama Siswa	Pertanyaan							Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Suhaiba Nur Azis	3	3	3	2	2	3	3	19	90
2	Bulan Widyadhari	3	3	3	3	3	2	3	20	96
3	Julia Rianti	3	3	3	2	1	3	3	18	85
4	Mahdi	3	3	3	2	2	3	3	19	90
5	Miladur Rizki	3	3	3	2	2	3	3	19	90
6	Sri Ratu Erika Sutoyo	3	3	3	3	3	3	3	21	100
7	Adinda Rafalina	3	3	3	3	2	2	2	18	84
8	Dhiyaul Auliya	3	3	3	2	2	2	2	17	82
9	Siti Aisyah	3	3	3	3	2	2	3	19	89
10	Della Amanda Syahputri	3	3	3	3	2	3	3	20	94
11	Ayu Sugiarti	3	3	3	2	2	2	2	17	82
12	Diki Abdul Azis	3	3	3	2	2	3	3	19	90
13	Dwi Amanda	3	3	3	2	1	3	3	18	85
14	Sundari	3	3	3	2	2	2	2	17	82
15	Rindiyani	3	3	2	2	2	2	2	16	76

16	Muhammad Fadhlan	3	2	2	3	2	2	2	16	76
17	Huriyah Ashila	3	2	2	2	2	2	2	15	72
18	Aliya Maura Faiza	3	3	2	2	2	2	2	16	76
19	Eva Anggriani Lubis	2	3	2	2	1	2	2	14	68
20	Hamizah	3	3	2	2	2	2	2	16	76
21	Rizi Hilmi Al Vikri Pane	3	3	2	2	2	2	2	16	78
22	Sahrui Gunawan	3	2	2	2	2	2	2	15	71
23	Teuku Angga Prasetya	3	2	2	1	2	2	2	14	65
24	Ranti Fratiwi	3	2	2	2	2	2	2	15	71
25	Rahma Putra	3	2	3	2	2	2	2	16	76
26	Afikatul Husnah	3	3	2	2	2	2	3	17	82
27	Dwi Hartaty Wulandari	3	3	3	2	1	3	3	18	85
28	Nadila Amanda	3	2	2	3	2	2	2	16	76
29	Bima Adha	3	3	1	2	2	3	3	17	82
30	Fitra Ramadan	3	3	2	2	2	2	2	16	76
31	Santi Anisah Nasution	2	3	3	2	2	2	2	16	78
32	Sri Wahyuni	3	3	2	2	2	2	2	16	78
33	Sulastri	3	3	3	2	2	2	2	17	82
34	Tri Chia	3	3	2	2	2	2	2	16	76
35	Dwi Martini	2	2	1	1	1	1	2	11	48
36	Fuad Dillah	3	3	3	2	2	2	2	17	82
37	Nurliza Putri	2	2	2	2	2	2	2	14	68

38	Elma Ristia	3	2	2	2	2	3	2	16	76
39	Candra Margolang	2	3	2	1	2	2	2	14	65
40	Fachri Ansyah Sidauruk	3	2	2	1	1	2	2	13	61

Nilai tertinggi yang diperoleh dari data 100 dan nilai terendah yang diperoleh dari data 48. Berdasarkan data tersebut juga diperoleh rata-rata (M) sebesar 78,82 median (Md) sebesar 79,00 modus (Mo) sebesar 82,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 10,025.

**Tabel 4.5**

**Distribusi Variabel Kemampuan Melaporkan Peristiwa Secara Lisan**

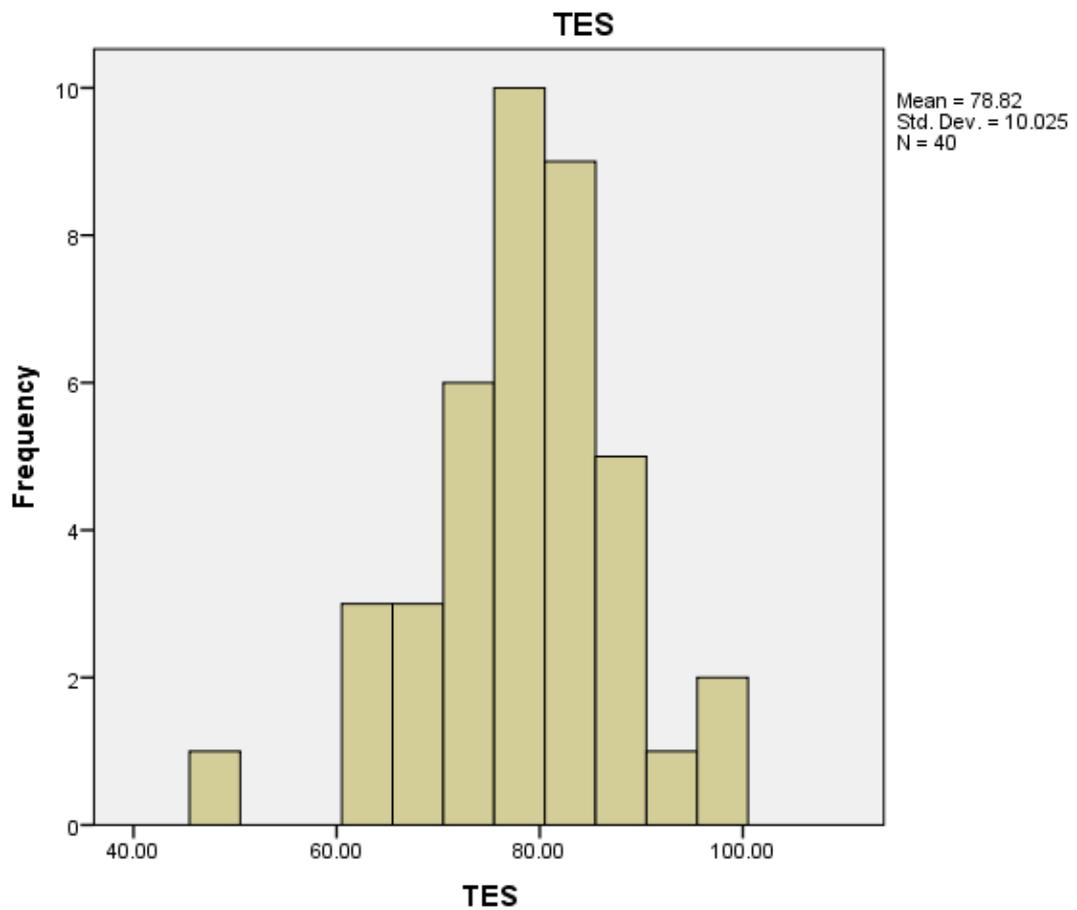
**Penilaian Kemampuan Melaporkan Peristiwa Secara Lisan**

**TES**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48.00	1	2.5	2.5	2.5
	61.00	1	2.5	2.5	5.0
	65.00	2	5.0	5.0	10.0
	68.00	2	5.0	5.0	15.0
	70.00	1	2.5	2.5	17.5
	72.00	2	5.0	5.0	22.5
	75.00	4	10.0	10.0	32.5

76.00	4	10.0	10.0	42.5
78.00	4	10.0	10.0	52.5
80.00	2	5.0	5.0	57.5
82.00	5	12.5	12.5	70.0
84.00	1	2.5	2.5	72.5
85.00	3	7.5	7.5	80.0
89.00	1	2.5	2.5	82.5
90.00	4	10.0	10.0	92.5
94.00	1	2.5	2.5	95.0
96.00	1	2.5	2.5	97.5
100.00	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan data 4.4 distribusi frekuensi variabel kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan di atas, dapat digambarkan dalam bentuk Histogram sebagai berikut.



**Grafik 4.2 Histogram Kemampuan Melaporkan Peristiwa Secara Lisan**

Berdasarkan frekuensi variabel kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan terletak pada nilai 82 yaitu sebanyak 5 siswa (12,5%) dan paling sedikit terletak pada nilai 62 sebanyak 2 siswa (5,0%) dan nilai 100 sebanyak 1 siswa (2,5%).

Pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori untuk variabel kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan didasarkan pada rata-rata hitung dan simpangan baku hasil pengujian (Nurgiyantoro, 2014:256)

Berdasarkan acuan norma tersebut, rata-rata hitung variabel kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan adalah 78,82 dan simpangan baku adalah 10,02.

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tinggi =  $M + 1$  SD ke atas

Sedang = di atas  $M - 1$  SD sampai dengan di bawah  $M + 1$  SD

Rendah =  $M - 1$  SD ke bawah

Berdasarkan perhitungan dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Kategori**

**Variabel Kemampuan Melaporkan Peristiwa Secara Lisan**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Prosentase	
1	94-100	3	7,5%	Tinggi
2	70-90	31	77,5%	Sedang
3	48-68	6	15%	Rendah
Jumlah		40	100%	

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa kemampuan siswa menulis berita pada kategori tinggi sebanyak 3 siswa (7,5%), pada kategori sedang sebanyak 31 siswa (77,5%), dan yang termasuk pada kategori terendah sebanyak 6 siswa (15%).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan oleh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan berada pada kategori sedang (77,5%).

## 1. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan memastikan bahwa apakah data setiap variabel yang di analisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dihitung dengan Kologrov-Smirnov (K-S).jika signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan, jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan pengujian menggunakan *IBM SPSS Statistics 24*, berikut hasil data pengujian test of normality.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Angket	TES
N		40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	75,6500	78,8250
	Std. Deviation	9,54490	10,02532

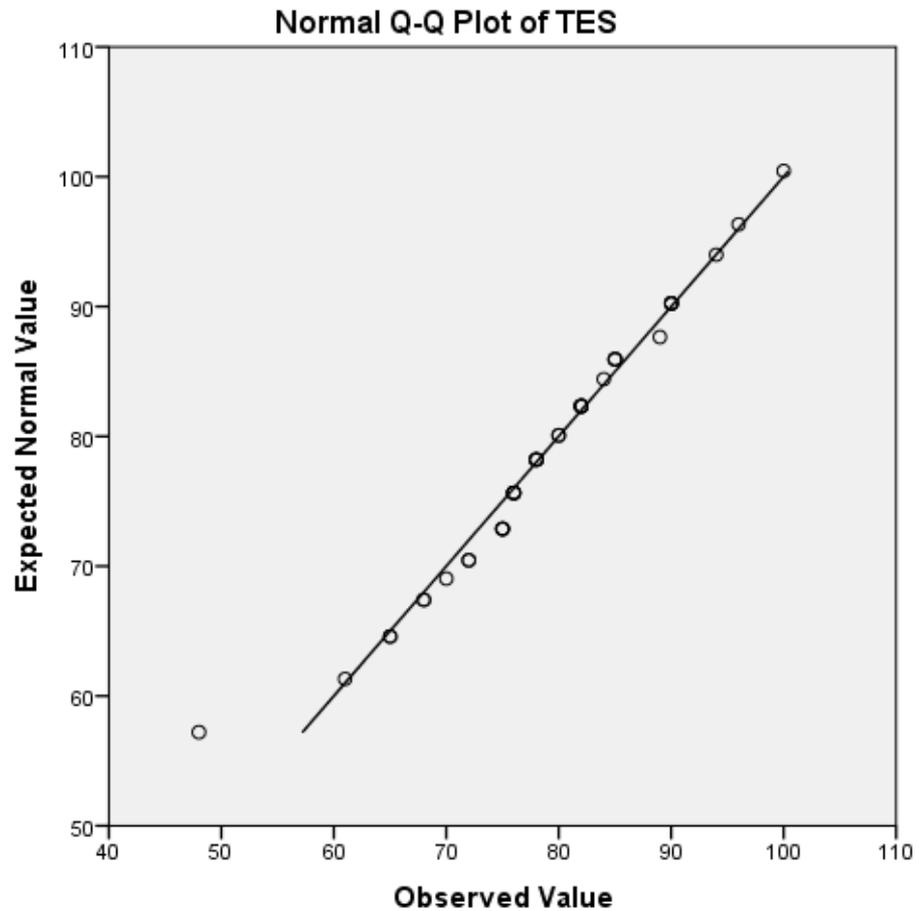
Most Extreme Differences	Absolute	,106	,126
	Positive	,103	,076
	Negative	-,106	-,126
Test Statistic		,106	,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,107 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil pengujian dengan one sample Kolmogorov-smornov pada tabel 4.7 dapat dibaca pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV maka terlihat nilai signifikannya adalah  $0,200 > 0,05$  dan pada variabel kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan nilai signifikannya adalah  $1,07 > 0,05$ . Maka, dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual Dependent Variable

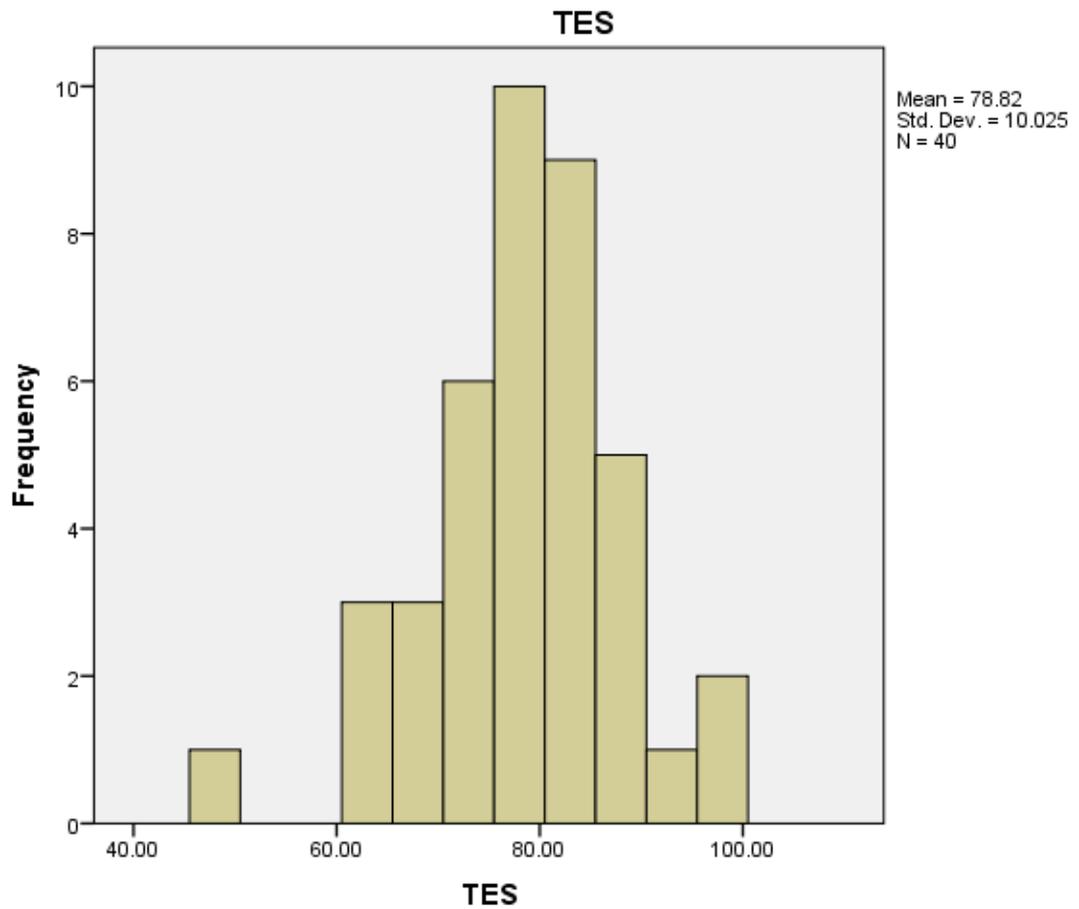
#### Normal Q-Q Plot Of Tes



**Grafik 4.3 Hasil Uji Normalitas data P-Plots**

Berdasarkan grafik 4.3 menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

### Histogram



**Grafik 4.4 Hasil Uji Normalitas Histogram**

Berdasarkan grafik 4.4 menunjukkan bahwa pola grafik tidak ke kiri atau ke kanan, sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui antara variabel independen dan variabel dependen apakah memiliki hubungan linier atau tidak. Pengujian ini menggunakan ANOVA. Kedua variabel dikatakan linier jika signifikansi  $>0,05$ . Setelah dilakukan pengujian menggunakan *IBM SPSS Statistic 24*, maka diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas**

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
TES *	Between	(Combined)	3825,525	15	255,035	64,943	,000
Angket	Groups	Linearity	3746,564	1	3746,564	954,032	,000
		Deviation from Linearity	78,961	14	5,640	1,436	,211
	Within Groups		94,250	24	3,927		
	Total		3919,775	39			

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dibaca nilai linearity pada signifikansi sebesar 2,11. Maka syarat linearity haruslah  $>0,05$  dan dari hasil signifikansi diperoleh lebih besar dari 0,05 dengan rincian  $2,11 > 0,05$  oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tes dan angket yaitu variabel kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan dengan variabel kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV terdapat hubungan yang signifikan.

## 2. Analisis Akhir

### a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian korelasi yang digunakan adalah korelasi person atau product moment dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 24*. Berikut merupakan tabel hasil uji korelasi.

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Korelasi**

		Correlations	
		Angket	TES
Angket	Pearson Correlation	1	,978**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
TES	Pearson Correlation	,978**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai korelasi yang dapat dilihat pada kolom pearson correlation. Kolom tersebut menunjukkan korelasi sederhana

(Korelasi Person atau Product Moment) antara variabel kebiasaan menonton terhadap kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan. Nilai pada kolom pearson correlation sebesar 0,978. Maka korelasi antara variabel kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV terhadap kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan termasuk pada kategori tinggi. Dan sig (2-tailed) bernilai 0,000.

#### b. Koefisien Determinasi

<b>Measures of Association</b>				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
TES * Angket	,978	,956	,988	,976

**Tabel 4.10**

#### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sumbangan variabel X terhadap variabel Y. pengujian koefisien determinasi dengan bantuan program *IMB SPSS Statistics 24*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.10 kolom R. Nilai pada kolom R diperoleh nilai sebesar 978. Hal ini berarti bahwa sumbangan pengaruh variabel kebiasaan menonton terhadap kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan sebesar 97,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### c. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Hipotesis yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

Ha: ada pengaruh kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV terhadap kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan.

Ho: tidak ada pengaruh kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV terhadap kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan.

Pengujian hipotesis uji T dengan menggunakan IBM SPSS Statistics

21. Dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji T**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TES	78,8250	40	10,02532	1,58514
	Angket	75,6500	40	9,54490	1,50918

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TES & Angket	40	,978	,000

### Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
TES – Angket	3,17500	2,12298	,33567	2,49604	3,85396	9,459	39	,000

Pengujian uji t dengan menggunakan *IBM Statistics 24*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Paired Sample Test pada kolom t dan dibandingkan dengan t

tabel. Dengan kriteria pengujian, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat kolom *Sig.* dengan ketentuan jika signifikansi  $<0,05$  maka  $H_a$  diterima.

Berdasarkan tabel 4.11 nilai  $t$  hitung sebesar 9,459. Nilai  $t$  tabel dapat dilihat pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = 39$ , diperoleh hasil untuk  $t$  tabel yakni sebesar 1,684. Sementara nilai signifikansi pada tabel tersebut adalah 0,000. Sehingga dapat ditulis nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $9,459 > 1,684$  dan signifikansi ( $0,00 < 0,005$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV terhadap kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis data kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV dari pemberian angket terhadap 40 siswa dan diperoleh presentase frekuensi terbanyak 61-80% sebanyak 25 orang dengan rata hitung sebesar 62,5%. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan dengan bantuan *IBM Statistic 24* diketahui bahwa kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV oleh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019 dengan kriteria cukup baik sebanyak 3 siswa, kriteria baik sebanyak 25 siswa dan kriteria sangat baik sebanyak 12 siswa. Sementara hasil penelitian berdasarkan presentase peringkat kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan siswa paling tinggi dan terbanyak dengan nilai di atas rata-rata kkm 75 yaitu 75-100 dengan presentase sebesar 77,5% artinya sebagian besar siswa berada pada tingkat baik sekali dan dari hasil kebiasaan

menonton Liputan 6 SCTV ini siswa memberikan hasil yang signifikan dengan hasil tes kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan. Maka dapat dikatakan bahwa saling berpengaruh antara variabel kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV dengan kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Secara umum seseorang dalam melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkannya selalu menemui hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan tersebut muncul karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Namun dengan adanya hambatan-hambatan tersebut peneliti selalu berupaya mengatasi dengan daya upaya yang peneliti miliki.

Dengan adanya upaya tersebut peneliti berhasil mengatasi hambatan-hambatan tersebut namun tidak maksimal. Kurangnya kemampuan peneliti mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan langkah-langkah atau teknik yang benar merupakan pertanda akan keterbatasan peneliti untuk melaporkan hasil penelitian dengan baik dan akurat.

Ada beberapa keterbatasan yang peneliti sedari dalam penyelesaian skripsi ini dan dalam melakukan penelitian yaitu sulitnya mencari buku atau referensi kepustakaan, kesulitan menganalisis secara cermat terhadap permasalahan yang diteliti, serta kesulitan menuliskan laporan hasil penelitian secara sistematis dan sempurna.

Di samping itu juga mungkin karena peneliti belum mahir benar cara-cara dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian ini. Keterbatasan ini memungkinkan pemerolehan hasil penelitian kurang seperti yang diharapkan.

Keterbatasan-keterbatasan di atas sangat peneliti sadari sebagai orang yang tidak luput dari kesilapan, di samping itu peneliti belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam melakukan penelitian, karena peneliti sadar sebagai orang yang baru pertama kali ini melakukan penelitian sehingga hasilnya pun belum seperti yang diharapkan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan mengenai pengaruh kebiasaan menonton liputan 6 SCTV terhadap kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan oleh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019, maka sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa kesimpulan dan saran hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil analisis data kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV diperoleh dari pemberian angket terhadap 40 siswa dan data kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV oleh siswa diperoleh nilai rata-rata 76 dengan kategori baik.
2. Kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan yang dipengaruhi oleh kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV diperoleh nilai berkisar 75-100 dengan prosentase sebesar 77,5% keberhasilan dengan nilai rata-rata 78,82 dan termasuk kategori baik.
3. Secara statistik dapat menggunakan uji t dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 24* yang berhasil didapatkan setelah pengujian hipotesis dengan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dengan hasil  $9,459 > 1,684$ . Berdasarkan uji t berarti dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan menonton Liputan 6 SCTV terhadap kemampuan melaporkan peristiwa secara lisan oleh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran-saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk guru bahasa Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.
2. Kepada siswa agar lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dan lebih termotivasi dalam belajar sehingga dapat menyerap pembelajaran dengan lebih baik.
3. Dianjurkan kepada para calon-calon peneliti agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut, untuk mengetahui besarnya partisipasi masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baksin, Askurifai. 2016. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Charles Duhigg. 2013. *The Power Of Habit (Dahsyatnya Kebiasaan )*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Covey, Stephen R. 2013. *The Habbits Of Highly Effective People ( 7 Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hasriani. 2016. *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Alauddin Makassar.
- Jayarni, dkk. 2014. *Dampak Menonton Siaran Televisi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN di Kelas IV SD Negeri 1 Pesona Kecamatan Kasimbar*. dalam Jurnal Kreatif Tadulako Online, Volume: 4, Nomor: 2. Tadulako.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, Molas Warsi. 2016. *Pembelajaran Melaporkan Peristiwa dengan Perlakuan Model Evaluasi Diri dan Model Latihan Terbimbing Bagi Peserta Didik Kelas VIII yang Tingkat Kemandiriannya Berbeda*. Jurnal Transformatika, Vol. 12, No.2

- Priyanto, dkk. 2017. *Hubungan Antara Kebiasaan Menonton Televisi Terhadap Nilai HasilBelajar Pendidikan Agama*. Dalam Jurnal Epicheirisi, Volume: 1, Nomor: 1. Madiun.
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sofyan, Akhmad. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Kelas IX Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

**Sekolah** : SMP Muhammadiyah 06 Medan

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas / Semester** : IX/1

**Standar Kompetensi** :2.Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi  
dalam bentuk komentar dan laporan

**Kompetensi Dasar** :2.2. Melaporkan secara lisan berbagai peristiwa  
dengan menggunakan kalimat yang logis

**Alokasi waktu** : 6 x 40 menit ( 3x pertemuan )

### 1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menceritakan berbagai peristiwa yang terjadi dengan kalimat yang logis

✓ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )  
Rasa hormat dan perhatian( *respect* )  
Tekun( *diligence* )

### 2. Materi Pembelajaran

a. Peristiwa yang terjadi

b. Waktu, tempat, mengapa, bagaimana peristiwa terjadi

c. Mendeskripsikan suatu peristiwa

### **3. Metode Pembelajaran**

a. Inkuiri

b. Demonstrasi

### **4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

*Pertemuan Pertama, Kedua Dan ketiga :*

#### **a. Kegiatan Awal**

Apersepsi :

1. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang peristiwa yang sering terjadi di Indonesia

Memotivasi :

1. Peserta didik dan guru membicarakan kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana terjadinya peristiwa

#### **b. Kegiatan Inti**

##### **§ *Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- F** mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- F** menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- F** memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- F** melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

#### **§ *Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- F** memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- F** Secara individu peserta didik menyebutkan beberapa peristiwa yang diketahuinya
- F** Peserta didik mendeskripsikan satu peristiwa yang diketahuinya secara rinci dengan kalimat yang jelas
- F** Secara bergiliran Peserta didik bercerita tentang peristiwa yang diketahuinya dengan menggunakan kalimat yang jelas
- F** memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

#### **§ *Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- F** memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- F** memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - Ø berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - Ø membantu menyelesaikan masalah;
  - Ø memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- F** Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- F** Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### **c. Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- F** bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- F** melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- F** memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- F** merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik

## **5. Sumber Belajar**

- a. Video laporan peristiwa / kejadian

## 6. Penilaian

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mendata pokok-pokok peristiwa secara rinci</li> <li>• Mampu melaporkan berbagai peristiwa dengan kalimat yang jelas</li> </ul>	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporkanlah peristiwa yang ada di lingkunganmu secara lisan!</li> </ul>

1. Ceritakan satu peristiwa yang Anda ketahui secara rinci di depan kelas dengan bahasa yang baik !

Deskriptor	1	2	3
Keserasian antara ekspresi wajah, gerak, sikap dan ucapan			
Apakah ada variasi bahasa yang menarik			
Kejelasan melafalkan kata			
Kelancaran menyampaikan cerita			